*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 10 Nomor 01, Maret 2024*

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 24 UJUNG GURUN PADANG

Shinta Syafitri[1], Firman[2], Desyandri[3]
[1]PGSD, Universitas Negeri Padang
[1]shintasyafitri1206@gmail.com, [2]Firman@fip.unp.ac.id
[3]desyandri@fip.unp.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to describe the application of the Jigsaw learning model to learning science in class V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang on cognitive aspects. The Minimum Completeness Criteria (KKM) score for science subjects set by SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang is 80 and the school applies the 2013 curriculum. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang. The data collected is in the form of students' science learning outcomes. Data collection techniques using tests. The test used is an objective test. From the research results, it was obtained that the average science learning outcomes for students in the experimental class was 87 and in the control class, namely 35. Testing the hypothesis using the t-test showed tcount 5.359 > 2.004 ttable at a significant level of 0.05. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is an application of the Jigsaw learning model to the science learning outcomes of Class V SD 24 Ujung Gurun Padang. The author gives suggestions to be able to use the jigsaw learning model in the learning process with a good implementation stage so as to achieve optimal learning results.*

*Keyword: Keywords: Learning, cooperative jigsaw and cognitive.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang pada aspek kognitif. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang adalah 80 dan disekolah menerapkan kurikulum 2013. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang. Data yang yang dikumpulkan berupa hasil belajar IPA siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang digunakan yaitu tes objektif. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen sebesar 87 dan pada kelas control yaitu 35. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan $t_{hitung}$ 5,359 > 2,004 $t_{tabel}$ pada taraf nyata signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat penarapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang. Penulis memberikan saran agar dapat menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada proses pembelajaran dengan tahap pelaksanaan yang baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Kooperatif jigsaw dan kognitif*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan sebagai mana yang terdapat pada Undang- Undang Sisdiknas No 20. Tahun 2003 yang menyatakan: "Pendidikan berperan mengembangkan kemampuan danmembentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk menimbulkan berbagai informasi tanpa diharuskan memahami informasi yang diperoleh untuk mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013:165)".

Proses pembelajaran IPA dengan guru kelas V adalah kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, rendahnya hasil belajar dan ketuntasan siswa, guru masih menggunakan metode ceramah dan monoton guru hanya menggunakan buku paket, kurangnya kerjasama siswa dengan teman dalam diskusi , hasil belajar IPA nilai banyak dibawah KKM , kurangnya respon peserta didik terhadap penjelasan guru. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang terlihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang**

| Kelas | Jumlah siswa | Nilai rata-rata | Mencapai KKM | | Tidak mencapai KKM | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| VA | 28 | 60 | 7 | 25 | 21 | 75 |
| VB | 29 | 64 | 10 | 24 | 19 | 65 |

*Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang*

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat ada 40 siswa kelas V di SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPA. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang ditinjau melalui hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa yaitu dengan memilih model yang tepat. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *Jigsaw.* Menurut Istarani (2012:25), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru.

Menurut Hamalik (2012:27), “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman”. Belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Sedangkan menurut B. Uno (2012:142), “Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan atau indikator yang telah ditentukan.” bahasa latin, yaitu *scientia* yang artinya secara sederhana adalah pengetahuan (*knowledge)*. Sains diartikan sebagai pengetahuan secara sistematis tersusun (*assembled*) dan bersama-sama dalam suatu urusan terorganisasi. Misalnya, pengetahuan tentang fisika, biologi, dan kimia. Ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut Rhamadhani (2019:30) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian,

fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal- hal tersebut.

Menurut Istarani (2012:25), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik pada papan tulis. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapai kegaiatan pembelajaran yang baru. Menurut Istarani (2012:27), langkah- langkah dalam model pembelajaran *jigsaw* yakni: 1. Peserta didik dikelompokkan menjadi kedalam 4 anggota tim. 2.Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. 3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. 4. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. 5. Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang meraka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. 6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. 7. Guru memberi evaluasi. 8. Penutup. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dipakai untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep ataupun materi dalam sebuah pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang terhadap individu secara menyeluruh baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan telah berhasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Supratiknya (2012:1) “hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar- mengajar”. Hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat

tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru (Kumala 2016:9).

## B. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.(*Experimental Research)*.

Menurut Sugiyono (2016:72), penelitian eksperimen adalah "Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini peserta didik dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran *Jigsaw* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan tersebut.

### Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) "Populasi adalah wilayah peneralisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Padang.

### Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti dengan memberikan perlakuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel

yang representatif yang menggambarkan keseluruhan karakteristik dari suatu populasi. Penelitian hanya di butuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kesamaan rata-rata. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang mengikuti proses pembelajaran pada tahun 2023/20224.

**Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini adalah data yang diambil dari data hasil ujian Mid semester 1 pelajaran IPA kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang mengikuti proses pembelajaran pada tahun 2023/20224 setelah melakukan eksperimen. Sumber data terbagi 2 yaitu.

Data primer

Data primer adalah data yang dari subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA berupa skor yang diperoleh melalui tes akhir setelah penelitian dilaksnakan di kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam penelitian ini data sukender yaitu hasil penilaian tengah semester pada kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang mengikuti proses pembelajaran pada tahun 2023/2024.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh setelah perlakuan dengan memberikan tes akhir pada siswa kelas sampel.

**Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas dengan uji lilifors dan Uji homogenitas dengan uji F, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V di SD 24 Ujung Gurun Padang diperoleh data tentang hasil belajar siswa dari soal pilihan ganda. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 28 orang siswa sedangkan jumlah siswa pada kelas kontrol adalah 29 siswa.

Setelah dilakukan analisis data, hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvesioanal. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi karena pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *jigsaw* yaitu model yang menyenangkan yang akan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat pada saat pembelajaran.

**Tabel 2. Perhitungan Rata- Rata, Simpangan Baku, dan Varians**

| Kelas | N | Nilai T | Nilai R | $\bar{X}$ | $S^2$ | $S$ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 28 | 100 | 76 | 87 | 65,439 | 8,089 |
| Kontrol | 29 | 64 | 12 | 35 | 184,118 | 13,569 |

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang pada siswa kelas V mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *jigsaw.* Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 76, dengan rata-rata 87 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 64 dan nilai terendah adalah 12 dengan rata-rata 35.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Uji hepotesis yang dapat yaitu 5,359 thitung > 2,004 ttabel yang dibuktikan dengan taraf signifikan α ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran konvesional dalam bentuk ceramah. Hal ini membuktikan $H_1$ diterima yaitu adanya penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada siswa kelas eksperimen (VA) 87 dan kelas kontrol (VB) 35 dimana didapat hasil belajar IPA siswa kelas

V SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan guru hendaknya mengetahui beberbagai cara atau strategi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan guru juga hendaknya membuat bahan seperti handout untuk membantu siswa dalam kekurangan bahan buku penunjang.
2. Sekolah, diharapkan kepala sekolah agar lebih peduli dalam memberikan motivasi serta alat media Pendidikan untuk anak agar lebih menjang pembelajaran disekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / literature bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan anak lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Palkem*. Jakarta: Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2009, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani, dkk. 2012. *58 Model-model Pembelajaran Kooperatif.* Medan: Media Persada. Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.* Malang.

Ediide Infografika. Sugiyono. 2017. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D.* Bandung: Alfabeta.

Sutanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.